

JURUS MAJOO



Hitung
Pajak Bisnis
Tanpa Bingung

aplikasi wirausaha

majoo

© majoo 2022. Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang meniru, menyalin, memperbanyak, menyebarkan
sebagian atau secara keseluruhan isi eBook ini dalam bentuk
apa pun tanpa izin tertulis dari majoo.

aplikasi wirausaha

majoo

Aplikasi wirausaha lengkap kelola bisnis jadi maju

Kasir Online

Karyawan

Akuntansi

Inventori

Aplikasi CRM

Analisa Bisnis

Aplikasi Owner

Toko Online

✓ **PANTAU & KONTROL PENJUALAN
DARI MANAPUN**

Mengurangi kecurangan/fraud

✓ **BISA PUNYA TOKO ONLINE**

Tingkatkan pendapatan dari
toko online kamu sendiri

✓ **LAPORAN KEUANGAN OTOMATIS**

Keuangan rapi tanpa
harus jadi ahli akuntansi

✓ **MUDAH KELOLA STOK**

Maksimalkan keuntungan



PT Majoo Teknologi Indonesia

majoo plaza

Jl. Prapanca Raya No.25
Jakarta Selatan • DKI Jakarta • 12160



Coba Gratis 14 Hari

majoo.id



Daftar Isi

05

Pengantar

07

Berapa Banyak Jenis Pajak yang Perlu Dibayarkan Pemilik Usaha?

14

Bayarkan PPh Karyawan, Bagaimana Cara Melaporkannya?

20

Minimalkan Penghasilan Kena Pajak dengan Tunjangan

26

4 Langkah Menghitung Pajak Penghasilan Badan dengan Mudah

32

Pahami! Cara Menghitung Pajak Penghasilan Final untuk UMKM



Pengantar

Bisnis yang baik dan sehat memiliki beragam manfaat yang tak hanya dinikmati oleh pelaku usaha serta orang-orang yang bergerak di dalamnya saja, tetapi juga mencakup segmen yang lebih luas; mulai dari mereka yang memang menjadi konsumen bisnis tersebut, masyarakat umum, bahkan negara.

Tidak perlu bingung, 'Kok bisa sampai menguntungkan negara dan masyarakat umum segala?', karena bisnis yang baik dan sehat adalah bisnis yang tidak pernah terlewat dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Semakin baik suatu bisnis, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan darinya; artinya semakin besar pula pemasukan bagi negara dari sektor pajak.

Masyarakat umum pun dapat menikmati manfaat dari bisnis tersebut melalui pengelolaan pajak yang dilakukan negara. Banyak juga, *kan*, manfaatnya?

Karenanya, sebagai pelaku usaha dari bisnis yang baik dan sehat, memiliki kesadaran untuk mengurus pajak merupakan salah satu kualitas yang tak boleh diabaikan, mulai dari mengetahui apa saja jenis pajak yang harus dibayarkan hingga menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan.



Bingung? Jangan, *dong!* Simak kumpulan artikel berikut untuk memastikan bisnis tetap baik dan sehat, bukan hanya berdasarkan keuntungan bisnisnya saja, tetapi juga dari perpajakannya!



Berapa Banyak Jenis Pajak yang Perlu Dibayarkan Pemilik Usaha?

Tertarik untuk mengelola bisnis sendiri? Jangan lupa, lho, bahwa wirausaha tidak hanya mendatangkan pendapatan saja, tetapi juga akan selalu diikuti dengan pengeluaran; terkait pajak, contohnya saja.

Sebenarnya, ada berapa, *sih*, jenis pajak yang harus dibayarkan oleh seorang pemilik usaha? Terus terang, jumlahnya berbeda-beda, tergantung dari sifat usaha yang dijalankan. Agar lebih jelas, coba cocokkan bisnis yang tengah ditekuni dengan 9 jenis pajak berikut:

1. Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2

Disebut juga sebagai pajak final, jenis pajak ini dikenakan pada beberapa jenis penghasilan dan sifatnya final. Nah, pemilik usaha perlu awas saat membayarkan pajak yang satu ini karena besarnya potongan pajak berbeda-beda tergantung dari omzet bisnis per tahun.



2. Pajak Penghasilan Pasal 15 (PPh 15)

Pajak penghasilan ini memiliki ketentuan yang berbeda dengan jenis pajak penghasilan lainnya karena umumnya hanya dikenakan pada jenis penghasilan tertentu yang diterima oleh wajib pajak.

“ Umumnya, wajib pajak yang dikenai jenis pajak ini berhubungan dengan kerja sama internasional seperti maskapai penerbangan internasional. ”

3. Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21)

Sebenarnya, pajak yang satu ini merupakan tanggung jawab karyawan, tetapi pemilik usaha juga dapat memilih untuk membayarkannya dengan skema potongan langsung dari gaji karyawan tersebut. Singkat kata, jenis pajak yang satu ini berlaku untuk sektor usaha apa pun.



4. Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPH 22)

PPH 22 tergolong sebagai jenis pajak dengan kompleksitas yang cukup tinggi karena memiliki banyak ketentuan. Namun, bagi pemilik usaha yang tidak melakukan aktivitas ekspor maupun impor, jangan panik terlebih dahulu karena pendapatan bisnisnya tidak akan dibebani oleh PPh 22.

5. Pajak Penghasilan Pasal 23 (PPh 23)

Sama seperti PPh 21, PPh 23 juga dapat berlaku untuk seluruh sektor usaha, karena jenis pajak yang satu ini ditujukan bagi pemilik usaha yang melakukan kegiatan seperti pembayaran pemberian hadiah atau bonus, pembayaran royalti, pembagian dividen, pembayaran sewa tanah serta sejumlah aset lainnya, dan juga pembayaran bunga pinjaman.



6. Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh 25)

Di antara jenis pajak lainnya, PPh 25 memiliki sifat yang cukup unik. Bagaimana tidak? Pajak yang satu ini justru dibayarkan untuk mengurangi beban wajib pajak dengan pelunasan dalam kurun waktu satu tahun dan dibayarkan langsung tanpa dapat diwakilkan. PPh 25 ini sebenarnya merupakan angsuran atas pajak terutang.

7. Pajak Penghasilan Pasal 26 (PPH 26)

Untuk PPh 26, rasa-rasanya pemilik usaha yang bergerak di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah tidak perlu banyak khawatir karena pajak yang satu ini dikhususkan untuk wajib pajak yang berada di luar negeri.

“

Misalnya saja ada karyawan yang berdomisili di luar Indonesia, PPh 26 dapat digunakan untuk menyelesaikan pajak dari gaji karyawan tersebut.

”

8. Pajak Penghasilan Pasal 29 (PPH 29)

PPH 29 sebenarnya juga dapat berlaku untuk sektor usaha apa pun, karena pajak ini dihitung sebagai pajak kurang bayar. Artinya, pajak ini hanya dikenakan pada pemilik usaha yang membayarkan pajak dengan nominal lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan.



9. Pajak Pertambahan Nilai (PPn)

Dari namanya sendiri sebenarnya kita sudah bisa menduga-duga sifat pajak yang satu ini, *kan?* Benar sekali! Pajak pertambahan nilai hanya akan dikenakan pada produk-produk atau jasa yang memungkinkan adanya pertambahan nilai ketika diterima oleh konsumen. Alat-alat elektronik, misalnya saja, termasuk dalam produk yang dikenai PPn karena nilainya akan bertambah ketika digunakan oleh konsumen.



“

Nah, dari sembilan jenis pajak di atas, mana saja, nih, yang dapat dikenakan pada bisnis yang tengah dijalankan?

”